

# BAB I

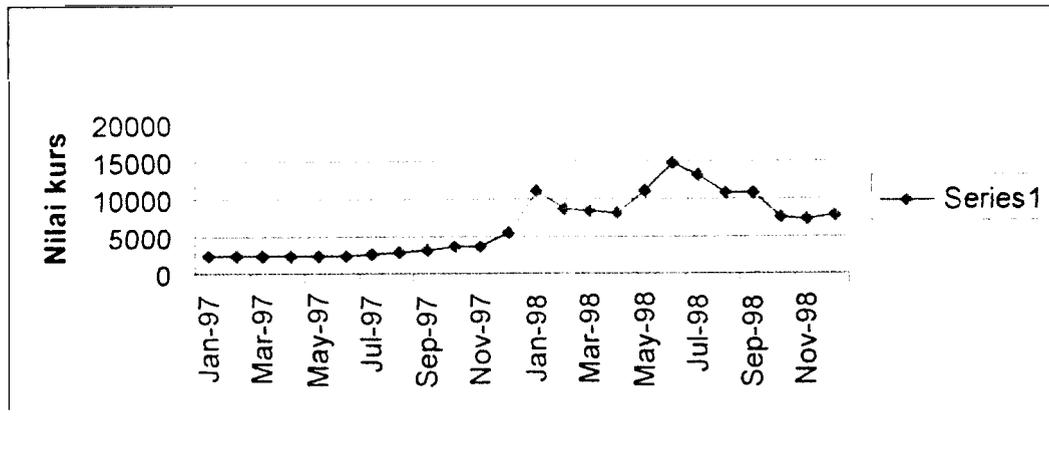
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi dewasa ini membuat pilihan bisnis dan peluang pasar yang ada semakin terbuka lebar sehingga mendorong para pengusaha dalam negeri tidak hanya melihat pasar domestik, melainkan mulai memasuki pasar Internasional. Pada awal tahun 1997 merupakan tahun keemasan bagi perusahaan domestik dimana pada saat itu perusahaan domestik sedang melakukan ekspansi besar-besaran dan sebagian besar dana dari perusahaan domestik berasal dari pinjaman luar negeri yang diukur dalam mata uang Dollar Amerika. Disamping itu juga dilakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan asing menyebabkan transaksi yang dilakukan banyak didominasi oleh mata uang asing khususnya Dollar Amerika sehingga sebagian besar hutang perusahaan domestik terhadap perusahaan luar negeri dalam bentuk mata uang asing.

Krisis moneter yang terjadi secara tiba-tiba di Indonesia pada akhir tahun 1997 menyebabkan nilai mata tukar Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dollar Amerika terus melemah, hingga sempat mencapai titik terendah pada akhir tahun 1997 dengan **kurs** Rp 5.400 per Dollar Amerika. Sedangkan pada tahun 1998 nilai tukar rupiah terus melemah terhadap mata uang asing khususnya Dollar Amerika. Grafik pergerakan **kurs** selama tahun 1997 dan 1998 sebagai berikut:

Gambar 1.1  
Fluktuasi Kurs Selama Tahun 1997 dan 1998



Akibat dari merosotnya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing banyak perusahaan-perusahaan domestik yang mengalami kerugian karena pada saat itu pinjaman mereka dalam bentuk mata uang asing meningkat secara tidak wajar dan banyak hutang dari perusahaan domestik yang belum di hedging ditambah dengan banyaknya hutang luar negeri yang jatuh tempo. Pada masa krisis moneter pemerintah memberlakukan kebijakan uang ketat dan meningkatkan suku bunga yang sempat mencapai **70%** per tahunnya sehingga menyebabkan perekonomian benar-benar mengalami kemacetan. Hal tersebut tidak hanya mengakibatkan perusahaan tidak dapat membayar **pokok** pinjaman bahkan bunga pinjaman sekalipun sulit untuk dilunasi.

Karena situasi perekonomian Indonesia yang semakin kacau ditambah dengan situasi politik dan keamanan yang juga tidak stabil sehingga banyak para investor asing yang enggan untuk menanamkan modal mereka di Indonesia sehingga menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga semakin

tidak stabil. Dengan situasi yang demikian banyak perusahaan terpaksa menutup usaha mereka karena mereka sudah tidak mampu lagi untuk meneruskan usahanya yang terus merugi dan hutang yang semakin membengkak dan terpaksa harus menjual aset mereka untuk menutupi hutang perusahaan yang membengkak dan telah jatuh tempo tersebut.

Nilai tukar rupiah yang tidak stabil ini menyebabkan perlunya penerapan akuntansi yang tepat terhadap kerugian maupun keuntungan khususnya yang dialami oleh perusahaan-perusahaan domestik yang memiliki utang dalam bentuk mata uang asing. Penerapan akuntansi selisih kurs terhadap kerugian maupun keuntungan harus sesuai dengan standar akuntansi yang diterima umum dan juga tidak lepas dari bagaimana penerapan peraturan perpajakan terhadap kerugian dan keuntungan akibat selisih kurs didalam menunjang laporan keuangan perusahaan yang layak dan diterima umum

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994 pasal 14 ayat (1) huruf I menjelaskan bahwa keuntungan karena selisih kurs mata uang asing merupakan penghasilan yang menjadi obyek pajak penghasilan sedangkan berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1994 pasal 6 ayat (1) huruf e menjelaskan bahwa kerugian karena selisih **kurs** mata uang asing merupakan unsur pengurang penghasilan bruto.

PT Semen Gresik (Persero) merupakan Badan Usaha Milik **Negara** (BUMN) yang bergerak di bidang industri semen yang beralokasi di Gresik. Persero memiliki hutang dalam bentuk mata uang asing sebagai akibat penerbitan wesel bayar jangka menengah. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik

untuk mengetahui bagaimana penerapan selisih kurs pada **PT** Semen Gresik (Persero) dan untuk menjawab hal tersebut maka peneliti mengadakan penellitian pada PT Semen Gresik

## **1.2 Perurnusan Masalah**

PT Semen Gresik (Persero) adalah salah satu perusahaan domestik yang memiliki transaksi dalam bentuk mata uang asing. Salah satu transaksi dalam bentuk mata uang asing adalah penerbitan wesel bayar jangka menengah sehingga menimbulkan hutang dalam bentuk mata uang asing. Berdasarkan hal tersebut maka timbul masalah tentang bagaimana penerapan akuntansi selisih kurs mengenai kerugian maupun keuntungan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan dalam hubungannya dengan penyajian laporan keuangan perusahaan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana penerapan selisih kurs menurut perusahaan yang menjadi objek penelitian dibandingkan dengan penerapan laba rugi selisih kurs menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan.

## **1.4 Manfaat Penelitian.**

1. Untuk memperoleh tambahan pengetahuan tentang bagaimana penerapan akuntansi selisih kurs sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan.

2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan yang menjadi objek penelitian tentang bagaimana penerapan akuntansi selisih kurs terhadap kerugian maupun keuntungan selisih kurs sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan
3. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada para pembaca tentang bagaimana penerapan akuntansi selisih kurs terhadap kerugian maupun keuntungan selisih kurs sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

1. Laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti merupakan laporan keuangan untuk tahun 1999.
2. Peneliti tidak melakukan perhitungan pajak untuk selisih kurs tetapi melihat perlakuan selisih kurs menurut peraturan perpajakan.
3. Peneliti tidak memperhatikan kewajaran laporan keuangan **dari** sisi angka.
4. Penelitian ini difokuskan pada perkiraan-perkiraan tertentu yang berhubungan dengan transaksi selisih kurs yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap laporan keuangan PT Semen Gresik.
5. Data yang digunakan merupakan data pada PT Semen Gresik saja meskipun laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan secara konsolidasian.

## 1.6 Sistematika Skripsi

Agar lebih memudahkan dan lebih terarahnya pembahasan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bab **pendahuluan** yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika skripsi.
2. Bab II merupakan bab **landasan teori** yang membahas tentang landasan teori dan beberapa konsep-konsep dasar yang relevan meliputi pengertian hutang kapitalisasi biaya bunga pinjaman, selisih kurs, peraturan Bapepam, perlakuan wesel bayar dalam mata uang asing dan penerapan akuntansi selisih kurs pada kapitalisasi bunga.
3. Bab III merupakan bab **metode penelitian** yang menggambarkan cara-cara untuk melakukan kegiatan penelitian yaitu rancangan penelitian, jenis dan sumber data, instrumen data, metode pengumpulan data, responden, dan teknik analisis data.
4. Bab IV merupakan bab **pelaksanaan dan pembahasan** yang menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi hasil penelitian, analisis dan pembahasan.
5. Bab V merupakan bab **kesimpulan dan saran-saran implementasi** Pada bab ini dibuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran serta masukan yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian, sehingga dimungkinkan untuk menjadi suatu pertimbangan dalam permasalahan yang berhubungan dengan selisih kurs.